

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian triangulasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.⁴⁴ Triangulasi data dapat dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai pihak seperti santri, *asatidz*, wali santri, dan pengurus pesantren. Triangulasi metode melibatkan penggunaan wawancara mendalam, observasi aktivitas keagamaan, serta dokumentasi kegiatan pembinaan karakter santri. Selanjutnya, triangulasi teori memungkinkan peneliti untuk mengkaji peran *asatidz* melalui berbagai perspektif, seperti teori pendidikan Islam, teori pembentukan karakter, dan teori keteladanan. Sementara itu, triangulasi peneliti dapat melibatkan lebih dari satu peneliti dalam pengumpulan dan analisis data untuk meminimalkan subjektivitas. Pendekatan penelitian triangulasi dalam studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana *asatidz* tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan akhlak yang secara konsisten membentuk karakter santri melalui interaksi harian, kegiatan keagamaan, serta penerapan nilai-nilai Islam dan dengan pendekatan triangulasi, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam peran integral *asatidz* dalam

⁴⁴Sandu Siyoto dan Ali Sosik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 29.

membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan religius sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal utama yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian, baik berupa individu, kelompok, gejala, aktivitas, maupun konsep tertentu yang ingin diteliti dan dipahami secara mendalam. Objek penelitian berfungsi sebagai pusat perhatian peneliti untuk mengungkap data, fakta, dan informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Dalam konteks penelitian kualitatif, objek penelitian biasanya bersifat alami dan tidak dimanipulasi, sehingga peneliti dapat menangkap makna dari perspektif subjek yang diteliti. Pemilihan objek penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian agar hasilnya akurat dan relevan.⁴⁵ Objek dalam penelitian adalah peran *asatidz* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro dan faktor pendukung serta penghambatnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak tertentu yang menjadi sumber informasi utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan

⁴⁵J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo,2013), 49.

tujuan penelitian, seperti pengalaman, peran, atau keterlibatan langsung dalam fenomena yang dikaji. Subjek penelitian memberikan data melalui wawancara, observasi, atau dokumen yang berkaitan, sehingga keberadaan mereka sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap objek penelitian.⁴⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah *asatidz* dan santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Peran *asatidz* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.
- b. Faktor pendukung serta penghambat peran *asatidz* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, atau interaksi langsung di lapangan, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen, arsip, buku, atau literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk

⁴⁶Arifullah, *Buku III: Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*, (Jambi: Fakultas Ushuluddin, 2015), 61.

menjamin keakuratan, kedalaman, dan validitas hasil penelitian.⁴⁷ Adapun sumber wawancara berupa pertanyaan pada beberapa orang *asatidz* dan beberapa orang santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Sumber data dari suasana/peristiwa berupa ruangan, suasana, proses pada saat melakukan kegiatan.

Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Sumber data dokumenter atau berbagai jenis referensi yang menjadi bahan rujukan yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

- a. Informan utama, yaitu *asatidz* dan santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.
- b. Informan pendukung, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dalam penelitian ini, maka penulis memerlukan beberapa teknik, di antaranya adalah:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi (pengamatan langsung) adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, atau situasi yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang nyata dan apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh persepsi atau interpretasi pihak lain.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 114.

Observasi sangat bermanfaat untuk menangkap konteks sosial, interaksi, serta dinamika yang terjadi secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, observasi sering digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, serta melengkapi data dari hasil wawancara atau dokumentasi.¹⁵ Adapun Data yang ingin diperoleh melalui metode observasi adalah data tentang peran *asatidz* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro dan faktor pendukung serta penghambatnya.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti dan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan topik yang diteliti. Wawancara memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pendapat, dan pemahaman subjek secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, wawancara sangat penting karena memberikan ruang bagi subjek untuk menjelaskan pandangan mereka secara bebas dan rinci. Hasil wawancara membantu peneliti memahami makna dan konteks dari fenomena yang dikaji secara lebih personal dan menyeluruh.⁴⁸ Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara adalah data tentang peran *asatidz* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro dan faktor pendukung serta penghambatnya.

⁴⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 69.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan tertulis, foto, laporan, surat resmi, rekaman video, atau dokumen lain yang relevan dan dapat mendukung keabsahan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang latar belakang, proses, serta konteks dari fenomena yang diteliti. Dokumentasi juga bermanfaat untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah data tentang Letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengamatan, dan interpretasi data. Selain itu, instrumen pendukung lainnya dapat berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang membantu peneliti dalam mencatat dan mengorganisir informasi yang diperoleh. Kepekaan, ketelitian, dan kemampuan analisis peneliti

sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan, sehingga instrumen dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel namun tetap sistematis.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan suatu analisis melalui data kualitatif dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian, terutama yang bersifat kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sering kali sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan reduksi data dengan cara memilih data yang relevan, mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu, serta membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian. Reduksi data membantu peneliti dalam menyusun pola, menarik kesimpulan, dan menemukan makna dari data yang diperoleh. Dengan melakukan reduksi data secara sistematis dan tepat, hasil analisis akan menjadi lebih tajam, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) adalah tahap dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti matriks, tabel, grafik, bagan, peta konsep, atau uraian naratif yang sistematis. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan penelitian sehingga hubungan antar kategori atau tema yang muncul dari data dapat terlihat dengan jelas. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data bukan sekadar menampilkan informasi, tetapi juga membantu peneliti untuk melihat pola, alur, dan kecenderungan yang muncul dari hasil pengumpulan data. Tahap ini sangat penting karena melalui tampilan data yang terstruktur, peneliti dapat melakukan analisis lebih lanjut secara mendalam serta mempermudah proses penarikan kesimpulan yang valid dan terpercaya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan/Pembuktian Kesimpulan) adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merumuskan makna atau inti dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasikan data untuk menemukan pola, hubungan, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang

diambil harus bersifat sementara, sehingga perlu dilakukan verifikasi atau pembuktian ulang dengan cara membandingkan data, menguji konsistensi temuan, serta merujuk kembali pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Verifikasi dapat dilakukan melalui triangulasi data, diskusi dengan rekan peneliti, atau pengujian ulang pada sumber data yang sama. Proses ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kenyataan yang ada dan memiliki validitas yang tinggi. Dengan demikian, conclusion drawing/verification menjadi dasar kuat bagi peneliti dalam menyampaikan hasil penelitian yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penganalisisan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan induktif ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas berdasarkan data konkret di lapangan, sehingga analisis lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara rinci menguraikan peran para *asatidz* dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Selain itu, peneliti juga menelusuri berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut dan dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi nyata para *asatidz* dalam membentuk karakter santri serta tantangan yang mereka hadapi dalam praktiknya sehari-hari di lingkungan pesantren.